



JSEP

Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*(Journal of Social and Agricultural Economics)*

**ANALISIS KEANGGOTAAN PETANI DALAM KELOMPOK TANI :
STUDI KASUS KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN “ULAM SARI” DESA
KALIKIDANG, SOKARAJA, BANYUMAS**

**ANALYSIS OF FARMER MEMBERSHIP IN FARMER GROUP:
CASE STUDY OF "ULAM SARI" FISH FARMER GROUP, KALIKIDANG
VILLAGE, SOKARAJA, BANYUMAS**

Neni Safitri¹, Istiqomah^{1*}, Neni Widayaningsih¹, Sodik Dwi Purnomo²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman

²Magister Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman

*Email: istiqomahsubechan@gmail.com

Naskah diterima: 10/12/2019 Naskah direvisi: 16/03/2020 Naskah diterbitkan: 31/03/2020

ABSTRACT

Farmer groups become one of the agricultural institutions that have an important role in agricultural development. This study aims to analyze the effect of turnover, education level, length of business, and landholding on the membership of farmers in farmer groups and to analyze the variable that has the greatest effect on farmer membership. Stratified proportionate random sampling is used to select 34 farmers who join farmer group and 51 farmers who do not join farmer group. Stratification is based on landholding. The method used is logistic regression and Mann Whitney analysis using SPSS. The results show that turnover, education level, and landholding significantly influence farmer's membership. Landholding has the biggest effect on the membership of farmers in farmer groups.

Keywords: Agricultural institution, farmer group, farmer membership

ABSTRAK

Kelompok tani menjadi salah satu lembaga pertanian yang memiliki peran penting dalam pembangunan pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh omset, tingkat pendidikan, lama usaha, dan luas lahan terhadap keanggotaan petani dalam kelompok tani dan menganalisis variabel yang memiliki pengaruh terbesar pada keanggotaan petani. Teknik stratified proportionate random sampling digunakan untuk memilih 34 petani yang bergabung dengan kelompok tani dan 51 petani non anggota kelompok tani. Stratifikasi didasarkan pada luas lahan. Metode yang digunakan adalah regresi logistik dan analisis Mann Whitney menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa omset, tingkat pendidikan, dan luas lahan secara signifikan memengaruhi keanggotaan petani dalam kelompok tani. Luas lahan memiliki pengaruh terbesar pada keanggotaan petani dalam kelompok tani.

Kata Kunci: Lembaga pertanian, kelompok tani, keanggotaan petani

How to Cite: Safitri, N., Istiqomah, Widayaningsih, N., Purnomo, S.D. (2020). Analisis Keanggotaan Petani dalam Kelompok Tani: Studi Kasus Kelompok Pembudidaya Ikan “Ulam Sari” Desa Kalikidang, Sokaraja, Banyumas. *JSEP: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(1): 65-72.

PENDAHULUAN

Peranan kelembagaan pertanian, termasuk di dalamnya kelembagaan petani, sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Kelembagaan petani di pedesaan berkontribusi dalam akselerasi pengembangan sosial ekonomi petani, aksesibilitas pada informasi pertanian, modal, infrastruktur, pasar, dan adopsi inovasi-inovasi pertanian. Di samping itu, kelembagaan petani akan memudahkan pemerintah dalam memfasilitasi dan memberikan penguatan pada petani (Anantayu, (2011). Kelembagaan pertanian memiliki peran penting dalam mencapai kemandirian petani. Kelompok tani secara tidak langsung dapat meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersama. Dengan membentuk kelompok akan lebih mudah mencapai tujuan dibandingkan dengan bekerja perorangan. Hal ini dikarenakan dengan kegiatan berkelompok, petani bisa saling bertukar pikiran, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan berinovasi untuk menjadikan sistem pertanian menjadi lebih maju. Salah satu usaha kelembagaan pertanian bersama petani dalam rangka membangun kemandiriannya adalah dengan meningkatkan keanggotaan petani dalam kelompok tani.

Keberadaan kelompok tani di Kabupaten Banyumas memiliki peran strategis dalam mewujudkan sentra agribisnis. Kabupaten Banyumas memiliki visi untuk mengembangkan pusat-pusat keunggulan ekonomi pedesaan berbasis komoditi sektor pertanian sebagai usaha inti dan sektor lainnya sebagai penunjang melalui penataan kelembagaan, permodalan, sumber daya manusia, akses pasar, dan perlindungan dari Pemerintah (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas, 2015). Jumlah kelompok tani di Kabupaten Banyumas tahun 2017 sebanyak 1.686 dengan gabungan kelompok tani sebanyak 331. Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Sokaraja. Di Kecamatan Sokaraja terdapat 45 kelompok tani dengan jumlah anggota sebanyak 687 orang. Kecamatan Sokaraja merupakan kecamatan dengan jumlah Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) kategori pembesaran ikan terbanyak di Kabupaten Banyumas.

Pokdakan Ulam Sari Desa Kalikidang merupakan salah satu kelompok tani di Kecamatan Sokaraja dengan fokus budidaya pembesaran ikan gurami. Pokdakan Ulam Sari merupakan kelompok tani binaan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banyumas yang meraih Juara I Tingkat Provinsi sebagai Kelompok Budidaya Terbaik Kategori Pembesaran Gurami tahun 2015 dan Juara II Tingkat Nasional sebagai Kelompok Mina Terbaik tahun 2015. Namun demikian, pencapaian prestasi tersebut tidak menjadikan semua petani ikan di Desa Kalikidang memutuskan untuk bergabung dalam Pokdakan Ulam Sari. Dari 156 petani ikan di Desa Kalikidang, hanya 51 petani yang memilih untuk bergabung dalam kelompok tani tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan wawancara dengan pengurus kelompok tani, terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi keputusan petani untuk bergabung dalam kelompok tani yaitu omset usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan luas lahan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh omset usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan luas lahan terhadap keanggotaan petani dalam Pokdakan Ulam Sari dan mengidentifikasi variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap keanggotaan petani dalam Pokdakan Ulam Sari.

Adong *et al.* (2012) menemukan bahwa omset usaha sebagian besar petani yang bergabung dalam kelompok tani lebih kecil daripada yang tidak bergabung dengan kelompok tani. Hal ini dapat disebabkan karena mereka bergabung untuk melakukan *collective action* sehingga dapat mewujudkan *economies of scale*.

Tingkat pendidikan dapat menjadi salah satu faktor keikutsertaan petani dalam kelompok. Hal ini berkaitan langsung dengan pemahaman yang dimiliki oleh para anggota terkait dengan penerimaan informasi dan inovasi yang semakin berkembang. Studi empiris Adong *et al.* (2012) Effin *et al.* (2012), Ogunleye *et al.* (2015), dan Pakhpahan (2017) membuktikan bahwa petani dengan tingkat pendidikan menengah keatas menyadari pentingnya keikutsertaan dalam kelompok tani. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki para anggota maka akan

semakin mudah menerapkan inovasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja kelompok tani.

Lama usaha dalam kegiatan bertani berkaitan dengan pengalaman petani dalam usahatani. Pengalaman petani merupakan salah satu faktor yang dapat membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani. Petani yang memiliki pengalaman yang cukup lama akan cenderung memiliki lebih banyak kemampuan dan keterampilan bila dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman (Pakhpahan, 2017).

Selain determinan di atas, luas lahan merupakan salah satu faktor yang diduga menjadi pertimbangan petani untuk bergabung dalam kelompok tani. Petani dengan garapan lahan yang luas akan berharap memperoleh pendapatan dan keuntungan yang besar pula. Studi empiris Agina *et al.* (2015) dan Funmilayo *et al.* (2016) membuktikan bahwa sebagian besar petani yang bergabung dalam kelompok merupakan petani yang memiliki lahan garapan yang luas. Dengan bergabungnya dalam kelompok tani, petani mengharapkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Temuan Nugroho dan Rahayu (2015) menunjukkan bahwa setelah bergabung dalam kelompok tani keuntungan yang diperoleh petani meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan teknik penelitian survey dengan jumlah populasi sebanyak 51 petani yang bergabung dalam kelompok tani Pokdakan Ulam Sari dan 105 petani yang tidak tergabung dalam kelompok. Penentuan sampel petani anggota kelompok dan petani bukan anggota kelompok menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*. Ukuran sampel petani pembudidaya pembesaran ikan gurami dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ukuran Sampel Petani Anggota Pokdakan Ulam Sari

No.	Luas Kolam (m ²)	Populasi (orang)	Sampel (orang)
1	< 250	13	8
2	250 – 500	22	15
3	> 500	16	11
Total		51	34

Untuk menentukan ukuran sampel petani yang tidak bergabung dengan Pokdakan Ulam Sari, digunakan rumus Slovin. Total populasi dari petani yang bukan anggota Pokdakan sebanyak 105 petani. Berikut ini rumus Slovin menurut Bugin (2010) :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = *Standard error* (10%)

Tabel 2. Ukuran Sampel Petani Bukan Anggota Pokdakan Ulam Sari

No.	Luas Kolam (m ²)	Populasi (orang)	Sampel (orang)
1	< 250	37	18
2	250 – 500	51	25
3	> 500	17	8
Total		105	51

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 dapat diketahui bahwa sampel petani yang merupakan anggota Pokdakan Ulam Sari diambil sebanyak 34 orang dan sampel petani non anggota sebanyak 51 orang, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 85 orang.

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel omset, tingkat pendidikan, lama usaha, dan luas lahan terhadap keanggotaan petani dalam Pokdakan Ulam Sari yaitu analisis regresi logistik dengan model sebagai berikut:

$$Li(Y) = \ln \frac{P_1}{1-P_1} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Keanggotaan

P = Probabilitas petani bergabung dengan kelompok

1-P = Probabilitas petani tidak bergabung dengan kelompok

P / (1-P) = Odds

β = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi omset usaha

β_2 = Koefisien regresi pendidikan

β_3 = Koefisien regresi lama usaha

β_4 = Koefisien regresi luas lahan

X_1 = Omset usaha, diukur dalam satuan rupiah

X_2 = Tingkat pendidikan, diukur dalam satuan tahun

X_3 = Lama usaha, diukur dalam satuan tahun

X_4 = Luas lahan, diukur dalam satuan meter²

e = *Standard error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Omset Usaha terhadap Keanggotaan Petani dalam Kelompok Tani

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertama yaitu pengaruh omset usaha, pendidikan, lama usaha, dan luas lahan terhadap partisipasi petani dalam Pokdakan Ulam Sari, dilakukan analisis regresi linier berganda dengan model regresi logistik. Tabel 3 menunjukkan hasil estimasi regresi dengan model logistik.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step	Omset	-3,161	1,421	4,953	1	0,026	0,042	0,003	0,686
1 ^a	Pendidikan	1,885	0,847	4,949	1	0,026	6,587	1,252	34,668
	Lama Usaha	-,392	0,619	,401	1	0,526	0,676	0,201	2,272
	Luas Lahan	3,748	1,214	9,537	1	0,002	42,442	3,933	458,054
	Constant	26,420	16,958	2,427	1	0,119	2,980E11		

Sumber : Output *IBM Statistics SPSS*

Nilai Sig variabel omset usaha sebesar 0,026 dengan nilai koefisien regresi sebesar -3,161. Dengan demikian, omset usaha memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keanggotaan petani. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa omset berpengaruh positif signifikan terhadap keanggotaan petani diterima. Nilai Sig tingkat pendidikan sebesar 0,026 dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,885. Dengan demikian, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keanggotaan petani dalam kelompok tani, yang berarti hipotesis 2 diterima. Nilai Sig variabel lama usaha sebesar 0,526 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,392. Dengan demikian, lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keanggotaan petani dalam kelompok tani, sehingga hipotesis 3 ditolak. Nilai Sig. variabel luas lahan sebesar 0,002 dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,748. Dengan demikian, luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keanggotaan petani dalam kelompok tani, sehingga hipotesis 4 diterima.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa omset usaha berpengaruh negatif signifikan terhadap keanggotaan petani dalam kelompok tani. Sebagian besar pembudidaya dengan omset usaha yang tergolong tinggi memilih untuk tidak bergabung dalam kelompok tani. Temuan ini sejalan dengan Adong *et al.* (2012) yang menemukan bahwa omset sebagian besar petani yang tidak bergabung dalam kelompok tani lebih besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan non anggota, hal ini terjadi karena petani dengan omset usaha yang lebih tinggi menganggap bahwa dengan bergabungnya dalam kelompok tani, mereka harus menghadiri pertemuan-pertemuan kelompok yang cukup menyita waktu.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Nugroho dan Rahayu (2014), Tenriawaru dan Jamil (2014) dan Funmilayo *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa petani memilih bergabung dalam kelompok tani untuk meningkatkan perolehan omset usaha dan mengembangkan usaha taninya, karena melalui kelompok, petani bisa saling bertukar pikiran, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan berinovasi untuk menjadikan sistem budidaya perikanan menjadi lebih maju.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Keanggotaan Petani dalam Kelompok Tani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap keanggotaan petani dalam kelompok tani. Hasil penelitian ini mendukung temuan Adong *et al.* (2012), Effin *et al.* (2014), Ogunleye *et al.* (2015), Madola (2016), dan Pakhpahan (2017) yang menemukan bukti bahwa tingkat pendidikan petani berpengaruh signifikan terhadap keanggotaan petani. Petani tersebut memilih untuk bergabung dalam kelompok tani karena menyadari pentingnya kelompok tani untuk kelangsungan usaha taninya. Petani dengan tingkat pendidikan menengah keatas lebih mengetahui pentingnya bergabung dalam kelompok tani, karena kelompok tani mampu mengatasi permasalahan-permasalahan dalam usaha tani. Selain itu dengan bergabung dalam kelompok tani, petani dapat dengan cepat memperoleh informasi dan inovasi dalam upaya pengembangan usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin mudah menerapkan inovasi teknologi, sehingga petani dapat meningkatkan atau mengembangkan usahanya. Selain pendidikan formal, pendidikan informal melalui pelatihan juga akan membuat pemikiran petani semakin terbuka terutama dalam menerima program-program dan teknologi baru (Lastinawati, 2011). Hasil penelitian Rismutia dan Riesti (2015) menemukan bahwa perbedaan tingkat partisipasi antara lain ditentukan oleh pernah tidaknya responden mengikuti pelatihan.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Keanggotaan Petani dalam Kelompok Tani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan petani untuk bergabung dalam kelompok tani tidak dipengaruhi oleh lamanya usaha yang dijalankan. Pada umumnya petani dengan pengalaman usaha tani yang lebih lama akan lebih mampu merencanakan usaha tani dengan lebih baik, karena lebih memahami segala aspek dalam berusaha tani. Namun dalam penelitian ini lama usaha tani tidak berpengaruh terhadap keputusan petani untuk bergabung dalam kelompok tani.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Madola (2016) yang menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap keanggotaan kelompok tani. Dengan pengalaman usaha tani yang cukup lama, petani beranggapan bahwa hasil usaha yang diperoleh sudah memadai sehingga tidak perlu bergabung dalam kelompok tani. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Effin *et al.* (2014), Agina *et al.* (2015), Ispahayati *et al.* (2016) dan Pakhpahan (2017) yang menemukan bahwa petani dengan pengalaman usaha tani yang lebih lama memilih untuk bergabung dalam kelompok tani. Petani memilih untuk bergabung dalam kelompok tani karena kelompok tani mampu mengatasi permasalahan yang sebelumnya tidak dapat diatasi sendiri dan petani menilai bahwa usaha tani kelompok lebih baik.

Pengaruh Luas Lahan terhadap Keanggotaan Petani dalam Kelompok Tani

Hipotesis keempat mengemukakan bahwa luas lahan garapan berpengaruh secara positif signifikan terhadap keanggotaan petani dalam kelompok tani. Hasil penelitian ini menemukan

bahwa sebagian besar anggota kelompok tani menggarap lahan yang lebih luas dibandingkan dengan bukan anggota kelompok tani. Dengan bergabungnya dalam kelompok tani, petani mengharapkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Lahan garapan anggota kelompok tani di desa Desa Kalikidang merupakan tanah desa yang disewakan. Petani memilih untuk bergabung dalam kelompok tani karena mendapatkan hak sewa lahan yang tidak terbatas dan diprioritaskan oleh pemerintah desa. Sementara petani bukan anggota kelompok tani memiliki keterbatasan sewa lahan. Hal inilah yang mempengaruhi keputusan petani untuk bergabung dalam kelompok tani.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Agina *et al.* (2015) dan Funmilayo *et al.* (2016) yang menemukan bahwa sebagian besar petani yang bergabung dalam kelompok merupakan petani yang memiliki lahan garapan yang luas. Dengan bergabung dalam kelompok tani, petani dapat mengoptimalkan lahan garapannya agar usaha tani yang dilakukan dapat lebih produktif dengan kinerja kelompok tani yang baik. Selain itu, temuan ini sejalan dengan Ispahayati *et al.* (2016) dan Pakhpahan (2017) yang mengemukakan bahwa petani dengan lahan garapan yang lebih luas memilih untuk tidak bergabung dalam kelompok tani karena menganggap bahwa dengan bergabungnya dalam kelompok tani akan menghambat eksplorasi lahan garapannya karena adanya peraturan kelompok mengenai komoditas usahanya.

Faktor yang paling berpengaruh terhadap Keanggotaan Petani dalam Kelompok Tani

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kedua yaitu variabel apakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap keikutsertaan petani dalam kelompok tani, digunakan analisis multivariat. Berikut ini hasil estimasi uji multivariat.

Tabel 4. *P-Value* Seleksi Bivariat

No.	Variabel	P Value	Keterangan
1	Omset Usaha	0,112	Kandidat
2	Tingkat Pendidikan	0,009	Kandidat
3	Lama Usaha	0,892	Bukan kandidat
4	Luas Lahan	0,003	Kandidat

Sumber: Output Regresi

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel omset usaha, tingkat pendidikan, dan luas lahan merupakan variabel yang lolos ke tahap seleksi multivariat karena memiliki *p-value* < 0,25. Sedangkan lama usaha tidak lolos ke tahap multivariat karena memiliki *p-value* > 0,25.

Tabel 5. Analisis Multivariat

Variabel	B	P-Value	OR	95% CI	
				Lower	Upper
Omset Usaha	-3,198	0,022	0,041	0,003	0,635
Tingkat Pendidikan	1,870	0,027	6,488	1,23	34,099
Luas Lahan Garapan	3,710	0,002	40,846	3,903	427,418

Sumber: Output Regresi

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa dari keseluruhan variabel independen yang diduga mempengaruhi keanggotaan petani dalam kelompok tani, terdapat satu variabel yaitu luas lahan yang paling dominan pengaruhnya terhadap keanggotaan petani dengan *p value* 0,002. Nilai *Odds Ratio* (OR) terbesar yang diperoleh yaitu sebesar 40,846 artinya luas lahan mempunyai peluang 40,846 kali untuk mempengaruhi keanggotaan petani dalam kelompok tani.

Hak sewa lahan yang tidak terbatas kepada anggota kelompok tani dan lebih diutamakan oleh pemerintah desa menjadikan lahan garapan anggota kelompok tani lebih luas dibandingkan bukan anggota kelompok tani. Ketidakterbatasan luas lahan yang digarap petani menjadikan petani memilih untuk bergabung dalam kelompok tani. Faktor itulah yang mempengaruhi keputusan sebagian besar petani untuk bergabung dalam kelompok tani. Hasil penelitian ini mendukung temuan Funmilayo *et al.* (2016) yang menyimpulkan bahwa luas lahan garapan

merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keputusan petani untuk bergabung dalam kelompok tani.

KESIMPULAN

Kelembagaan petani di pedesaan berkontribusi dalam akselerasi pengembangan sosial ekonomi petani, aksesibilitas pada informasi pertanian, modal, infrastruktur, pasar, dan adopsi inovasi-inovasi pertanian. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi keanggotaan petani dalam kelembagaan pertanian seperti kelompok tani, perlu dilakukan. Penelitian ini menemukan bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani pembudiayaan pembesaran ikan gurami untuk bergabung dalam kelompok tani adalah omset usaha, tingkat pendidikan, dan luas lahan garapan, sedangkan lama usaha tidak berpengaruh terhadap keanggotaan petani. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa luas lahan garapan adalah faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap keanggotaan petani.

Kesimpulan tersebut mengimplikasikan bahwa kelompok tani lebih menarik bagi petani-petani dengan omset relatif kecil. Dengan demikian hak sewa lahan yang diprioritaskan bagi anggota merupakan kebijakan desa yang tepat untuk menarik keanggotaan petani. Temuan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap keanggotaan mengimplikasikan bahwa perlu pendekatan lebih intensif kepada petani dengan pendidikan rendah tentang manfaat bergabung dalam kelompok tani. Dinas Perikanan dan Peternakan hendaknya memberikan pembinaan dan pengembangan kelompok tani supaya petani termotivasi untuk bergabung dalam kelompok tani dan meyakinkan petani akan pentingnya menjadi anggota kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adong, A., Francis, M., Geoffrey, O. (2012). Determine Factors Membership To Farmer Groups In Uganda. *Economic Policy Research Centre*, 9(98), 1–22.
- Agina, T., Indra, K., dan Muhammad, J. (2015). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) Anggota. *Jurnal Universitas Sumatera Utara (USU)* 9 (9) : 1-15.
- Anantayu, S. (2011). Kelembagaan Petani : Peran dan Strategi Pengemangan Kapasitasnya. *Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 7 (2) : 102-109.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. (2017). *Jumlah Kelompok Tani (Poktan), Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Per Provinsi 2016-2017*. Jakarta: BPPSDMP Indonesia. www.bppsdmp.pertanian.go.id.
- Bungin, B. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas. (2018). *Data Kelembagaan Pelaku Utama Usaha Pertanian Kabupaten Banyumas Tahun 2017*. www.simda-ekonomihijau.banyumaskab.go.id.
- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Banyumas. (2016). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) 2016*. Purwokerto: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Banyumas.
- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Banyumas. (2018). *Jumlah Kelompok Tani Pembudidayaan Ikan (Pokdakan) Kabupaten Banyumas Tahun 2013-2017*. Purwokerto: Dinkannak Kabupaten Banyumas.
- Effin, A. Y., Roza, Y., dan Arifuddin, A. (2014). Motivasi Petani Untuk Bergabung dalam Kelompok Tani di Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagarantapah

- Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Joun Faperta* 1 (2) : 1-13.
- Funmilayo, Abdulazeez, Beatrice. (2016). Determinants of Level of Participation of Farmers in Group Activities in Kwara State, Nigeria. *Journal of Agricultural Faculty of Gaziosmanpasa University* 3 (33) : 21-27 : DOI:10.13002/jafag887.
- Ispahayati, Azhar, Baihaqi, A. (2016). Motivasi Petani Untuk Bergabung dan Tidak Bergabung dalam Kelompok Tani di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah* 2 (2) : 532-542.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. PER.14/MEN/2012 Tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan, www.jdih.kkp.go.id. Diakses pada tanggal 15 Januari 2019.
- Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Ulam Sari Desa Kalikidang. 2018. *Profil Pokdakan Ulam Sari*. Sokaraja: Pokdakan Ulam Sari.
- Lastinawati, E. (2011). Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kab. OKU. *Jurnal Agronobis* Vol.3 (5) : 47-57.
- Nugroho, S. A., dan Rahayu, S. (2014). Peran Kelompok Tani Sido Makmur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sido Makmur Desa Ngaringan Kabupaten Grobogan. *Teknik PWK* 3 (4) : 506-518.
- Ogunleye, A.A., Oluwafemi, Z., Arowolo, K. O., and Odegbile, O.S. (2015). Analysis of Socio Economic Factors Affecting Farmers Participation in Cooperative Societies in Oyo State. *IOSR Journal of Agriculture and Veterinary Science (IOSR-JAVS)* 8 (5) : 40-45 : DOI: 10.9790/2380-08514044.
- Pakhpahan, H. 2017. Tingkat Partisipasi Petani Wortel dalam Kelompok Tani dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Studi Kasus di Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. *Berkala Ilmiah Agribisnis Agridevin* 6 (2) : 159-165.
- Rismutia H., dan Riesti, T. (2015). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan. *J.Sosek KP* 10 (1) : 125-136.
- Santoso, S. (2012). *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Susetyo, B. (2010). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.